

**DAMPAK PEMBANGUNAN *HOMESTAY* TERHADAP
SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI DI DESA PULISAN**

SKRIPSI

Oleh :

FERNANDO MARIO TOBING

18064031



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

POLITEKNIK NEGERI MANADO

PARIWISATA

2022

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
BIOGRAFI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Dampak.....	7
2.1.2 Pembangunan.....	8
2.1.3 Homestay	10
2.1.4 Sosial Budaya Dan Ekonomi	13

2.2 Kerangka Pemikiran.....	15
2.8 Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3.5 Metode Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
4.1.1 Sejarah Desa Pulisan	23
4.1.2 Geografis Desa Pulisan	24
4.1.3 Demografi Desa Pulisan	25
4.1.4 Penggunaan Lahan Desa Pulisan	25
4.1.5 Struktur Organisasi Desa Pulisan.....	26
4.1.6 Potensi Wisata Desa Pulisan.....	27
4.1.7 Sosial Budaya Di Desa Pulisan.....	32
4.1.8 Perekonomian Di Desa Pulisan.....	33
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Hasil Wawancara Dengan Pemerintah	35
4.2.2 Hasil Wawancara Dengan BUMDES	38
4.2.3 Hasil Wawancara Dengan Pengelola	40
4.3 Pembahasan	43
4.3.1 Dampak Pembangunan <i>Homestay</i> Terhadap Sosial Budaya Di Desa Pulisan	43
4.3.2 Dampak Pembangunan <i>Homestay</i> Terhadap Ekonomi Di Desa Pulisan	45

4.3.3 Upaya Pengembangan Homestay Di Desa Pulisan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah pilar pembangun dan pengembangan daerah, yang mana pariwisata saat ini menjadi sektor khusus yang diutamakan oleh pemerintah. Sejalan dengan itu, pariwisata telah menjadi basis penopang dengan memberikan kemudahan dalam hal aksesibilitas akomodasi dan fasilitas yang memadai untuk mendukung program pemerintah dalam pembangunan nasional dan pengembangan daerah. Pariwisata berkembang dengan sangat pesat di era modern dan globalisasi, perkembangan pembangunan yang pada hari ini memadukan konsep modern dengan perpaduan alam dan budaya dapat ditopang dengan baik oleh pariwisata dalam tujuan dan ruang lingkungannya.

Sektor pariwisata mencakup semua aspek yang berkaitan tema kemajuan era dan tradisional yang *original* dari sebuah daerah dimana destinasi wisata berada, aspek *original* yang senantiasa terkandung dalam lingkup pariwisata ialah kearifan lokal, yang mana kebudayaan daerah setempat merupakan kekuatan utama yang dapat diangkat pariwisata dari sisi filosofis maupun fisik seperti makanan, pakaian, alat musik dan tarian tradisional, serta beberapa unsur corak yang dapat diadaptasikan pada arsitektur bangunan. Perpaduan pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan daerah turut menunjang *branding* dari sebuah daerah dimana tempat wisata berada, pariwisata selain telah menjadi basis penopang pembangunan dan pengembangan juga memperkenalkan budaya daerah pada tamu yang datang dari luar daerah tersebut. *Branding* destinasi sangat

penting dilakukan pemerintah dan pihak-pihak terkait sebagai identitas pariwisata dari sebuah daerah dimana destinasi wisata berada, peran perangkat pemerintah serta pihak-pihak terkait dalam membangkitkan dan memastikan keberlangsungan kearifan lokal dan ketersediaan sumber daya alam dan manusia, juga memperkuat koordinasi berbagai pihak terhadap ketersediaan produk pariwisata yang ada.

Pembangunan pariwisata khususnya KEK Likupang tentunya memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar tidak terkecuali di Desa Pulisan. Pesatnya pembangunan pariwisata merangsang pembangunan infrastruktur daerah berupa akses transportasi dan akomodasi juga meningkatkan geliat ekonomi yang dalam hal ini meningkatkan peluang pengembangan usaha dari UMKM. Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata yang terjadi di Desa Pulisan kelak dapat meningkatkan perekonomian daerah dengan meningkatnya pendapatan asli daerah karena terbukanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya serta bertambahnya permintaan pasar untuk usaha produk lokal yang dapat dikelola dan dikembangkan masyarakat.

Dengan adanya pembangunan pariwisata tentunya meningkatkan optimisme terhadap kesejahteraan dikalangan masyarakat sekitar kawasan pariwisata, terutama bagi masyarakat di Desa Pulisan yang menerima bantuan dari Kementerian PUPR berupa pembuatan *homestay*. Selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, keberadaan *homestay* juga menopang kepariwisataan dan aktivitas wisatawan yang datang di lokasi wisata sekitar Desa Pulisan dengan telah tersedianya tempat menginap yang dapat mengakomodasi aktivitas dan meningkatkan variasi tujuan kedatangan para wisatawan juga dapat bersentuhan dan berkenalan langsung dengan lingkungan alam dan budaya

masyarakat setempat. Akan tetapi pesatnya pembangunan sektor penunjang pariwisata yang dalam hal ini pembangunan akomodasi juga tidak serta merta selaras dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga dan mengelola ketersediaan sumber daya alam dan manusia dikalangan masyarakat. Pembangunan pariwisata mempengaruhi pola kehidupan dan cara pandang di kalangan masyarakat, hal ini berdampak pada menurunnya ketertarikan dan minat dalam memaknai nilai-nilai filosofis kearifan lokal, sedangkan jika ditelusuri lagi lebih dalam kearifan lokal memiliki fondasi yang sarat akan makna kehidupan serta sebagai identitas pariwisata yang kuat dan khas dari daerah dimana tempat wisata berada.

Beberapa polemik yang didapati di Desa Pulisan dari sosial budaya berupa degradasi pemaknaan terhadap nilai-nilai filosofis budaya lokal karena pengaruh budaya luar yang dibawa oleh wisatawan, menyebabkan bergesernya pola hidup dan cara pandang terhadap nilai-nilai kesusilaan dan norma sosial yang sejak lama telah diterapkan dikalangan masyarakat. Kemudian dari sisi ekonomi dibalik meningkatnya peluang kerja dan pendapatan masyarakat sekitar didapati adanya kesenjangan antara masyarakat yang terlibat dan tidak terlibat secara langsung dalam pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata.

Secara umum ada beberapa hal yang mempengaruhi adaptasi dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata di Desa Pulisan, terutama sumber daya manusia yang meliputi kesiapan masyarakat dalam menerima gelombang kedatangan wisatawan dalam jumlah besar, kesiapan masyarakat dalam mengelola tempat wisata dan fasilitas penunjang berupa *homestay*. Dapat dikatakan bahwa dengan perkembangan pembangunan yang

telah dikonsepsikan secara terencana dapat memperhitungkan segala akibat dan dampak dari pembangunan dan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkannya.

Maka dari itu, diperlukan adanya perhatian terhadap pembangunan pariwisata dari semua pihak yang memiliki kepentingan dan peran dalam masyarakat untuk menyadari dan memahami setiap aspek pembangunan pariwisata yang dapat berdampak pada sosial ekonomi dikalangan masyarakat, sehingga dapat menciptakan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yang tepat serta menetapkan kebijakan yang selaras terhadap pesatnya kemajuan era, perubahan pola hidup, cara pandang masyarakat serta memastikan keberlangsungan tatanan budaya lokal dan ketersediaan sumber daya di masa akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk membuat penelitian di Desa Pulisan, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara dengan judul penelitian: **“Dampak Pembangunan *Homestay* Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Di Desa Pulisan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian diantaranya:

1. Bagaimana dampak positif pembangunan *homestay* terhadap sosial budaya dan ekonomi masyarakat di Desa Pulisan?

2. Bagaimana dampak negatif pembangunan *homestay* terhadap sosial budaya dan ekonomi masyarakat di Desa Pulisan?
3. Bagaimana upaya pengembangan *homestay* dalam menunjang pariwisata di Desa Pulisan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif pembangunan *homestay* terhadap sosial budaya dan ekonomi masyarakat di Desa Pulisan.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan *homestay* dalam menunjang pariwisata di Desa Pulisan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dari aspek ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan teori-teori dan kajian khususnya dalam bidang yang berhubungan dengan pembangunan pariwisata di Indonesia.

2. Bagi Mahasiswa

Dari aspek mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan, pengalaman, dan memperluas wawasan tentang dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan pariwisata.

3. Bagi Institusi

Dari aspek institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi guna penelitian dan pengembangan lanjutan sebagai wadah pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.

4. Bagi Pemerintah

Dari aspek pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai sumber referensi dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan pengembangan yang tepat bagi masyarakat di sekitar kawasan pariwisata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008 : 12) adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (Soerjono Soekanto, 2005:429). Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata *impact*. Makna *impact* dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan ; benturan.

Dari pemaparan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya perubahan, kejadian, atau pembangunan yang ada di lingkungan sekitar dan menghasilkan perubahan yang dapat mengarah ke arah positif maupun negatif di waktu yang sama.

2.1.2 Pembangunan

Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial ekonomi. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atau kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya.

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth, plus, change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang (Subandi: 2011:9-11).

Adapun pembangunan menurut beberapa ahli yaitu : pembangunan menurut Rogers (Rochajat,dkk: 2011:3) adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Selanjutnya menurut W.W Rostow (Abdul: 2004:89) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju.

Menurut peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025. Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara

wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

2. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki. Jadi disimpulkan, Pembangunan Pariwisata adalah suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari Sarana Prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya.

Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata
2. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab
3. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional, dan mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

2.1.3 Homestay

Berdasarkan pengertiannya, *homestay* adalah penyediaan akomodasi berupa rumah tinggal. Rumah tersebut dihuni oleh pemiliknya kemudian dimanfaatkan

sebagian kamarnya untuk disewakan atau sebagian halaman dibangun rumah *homestay*. Jangka waktu lamanya wisatawan menginap tak menentu, karena dapat juga menjadi sebagai kesempatan bagi wisatawan dapat mempelajari budaya setempat dan berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari beserta masyarakat lokal. Bangunan *homestay* biasanya dibangun di sekitar kawasan wisata, sehingga wisatawan dapat melihat langsung kehidupan keseharian masyarakat setempat, menikmati pemandangan, mendapatkan pengalaman serta dapat menjalani kehidupan seperti masyarakat sekitar.

Dalam mengembangkan rumah tinggal untuk dijadikan sebagai *homestay*, tidak hanya sekedar menyewakan atau menyediakan kamar tidur. Namun, dalam pengembangan *homestay* secara tidak langsung memberikan wisatawan pengalaman untuk belajar lebih banyak dan lebih dekat dengan budaya masyarakat lokal. Di bawah ini adalah poin-poin dalam konsep pengembangan *homestay*, sebagai berikut:

1. *Homestay* sebagai tempat menginap

Dalam konsep ini, pelayanan prima menjadi modal utama dalam pemanfaatan rumah tinggal sebagai *homestay*, selain dari desain dan interior yang menarik. Dalam pelayanan prima tersebut artinya dapat menjamin kesediaan kamar tidur yang nyaman, bersih, dan aman. Adapun standar kamar *homestay*, sebagai berikut:

- a. Memiliki kasur, sprei, bantal, guling, serta selimut yang rapi dan bersih.
- b. Memiliki pintu kamar *homestay* dapat dikunci.
- c. Memiliki sumber listrik di dalam kamar.

- d. Memiliki cermin.
- e. Memiliki penerangan yang baik dan memadai.
- f. Memiliki handuk, arah, dan perlengkapan ibadah yang bersih.

Selain kamar tidur, perlu diperhatikan juga *toilet* yang tidak diharuskan berada di dalam kamar. Berikut ini standar *toilet* untuk *homestay*, yaitu:

- a. Menjamin kebersihan serta kerapian *toilet*.
- b. Menjamin pencahayaan yang baik.
- c. Menjamin kloset yang memadai dan bersih.
- d. Menjamin bak mandi yang bersih dan sehat.
- e. Menjamin tidak ada kerusakan pada pintu toilet.
- f. Menjadi ketersediaan gantungan baju.
- g. Menjamin ketersediaan air hangat, jika *homestay* berada di lingkungan yang dingin.

2. *Homestay* sebagai tempat berlibur

Dalam konsep ini, sedapat mungkin *homestay* berada di kawasan wisata dengan beragam atraksi wisata. Dapat juga atraksi wisata dengan keseharian masyarakat seperti berkebun, menenun, dan sebagainya. Dengan potensi wisata yang terarah, dapat mempengaruhi lama tinggalnya wisatawan.

3. *Homestay* sebagai tempat belajar budaya baru (*living culture*)

Dalam konsep ini, tidak hanya ditujukan sebagai tempat untuk beristirahat dan berlibur, namun dapat menjadi tempat untuk mengetahui budaya baru. Pengertian budaya yang dimaksud sebagai artefak, perilaku, tradisi, adat, hingga nilai-nilai yang menjadi dasar kekhasan dalam kebudayaan. Selain itu, bagi para wisatawan lokal, dapat menjadi tempat untuk bernostalgia dengan hidup bersama masyarakat pedesaan.

4. *Homestay* sebagai bagian dari keluarga baru

Dalam konsep ini, penyediaan *homestay* secara tidak langsung memberikan ruang kepada tuan rumah untuk mendapatkan koneksi yang banyak serta keluarga baru. Sehingga dalam pengalaman yang diperoleh wisatawan, dapat membuat mereka nyaman dan merasakan tinggal bersama dengan keluarga baru, yang artinya sebagai saudara.

Terdapat beberapa karakteristik *homestay* yang membedakan *homestay* dengan *homestay* yang lain, yaitu:

1. Lokasi Bangunan *homestay* pada umumnya berada di lingkup permukiman warga karena pada dasarnya kegiatan *homestay* adalah kegiatan yang dilakukan dengan tinggal di suatu tempat atau daerah dengan tinggal bersama pemilik rumah untuk dapat mempelajari kebudayaan sekitarnya. Lokasi *homestay* sendiri dapat berada di desa, dekat dengan tempat wisata atau bahkan di tengah kota tergantung dengan kebutuhan yang diinginkan oleh penyewa.

2. Fasilitas Sebuah *homestay* memiliki fungsi utama yaitu bangunan *residential* sementara bagi para wisatawan. Sebagai bangunan yang digunakan untuk tinggal dalam waktu tertentu maka layaknnya memiliki fasilitas utama seperti ruang tidur atau ruang yang bersifat privasi yang dapat digunakan untuk beristirahat, kamar mandi dan ruang penunjang umum lainnya.

2.1.4 Sosial Budaya Dan Ekonomi

Istilah sosial budaya merupakan gabungan dari istilah sosial dan budaya. Sosial dalam arti masyarakat, budaya atau kebudayaan dalam arti sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat (Bachtiar,1988). Sosial budaya dalam arti luas mencakup segala aspek kehidupan. Karena itu atas dasar landasan pemikiran tersebut maka pengertian sistem sosial budaya Indonesia dapat dirumuskan sebagai totalitas tata nilai, tata sosial dan tata laku manusia Indonesia yang merupakan manifestasi dari karya, rasa, dan cipta di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. (Eppink, 2015)

Ekonomi dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang

berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

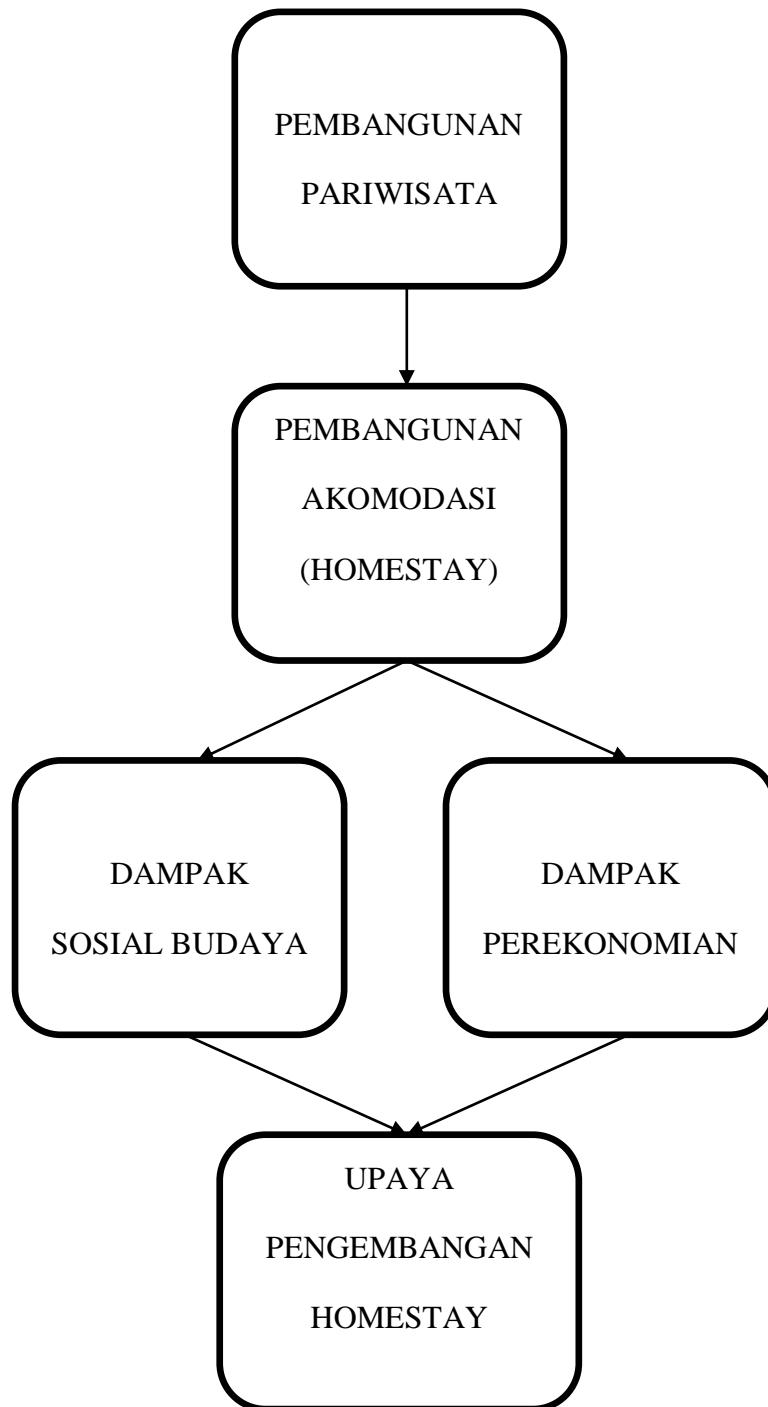
2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah rancangan atau gambaran keseluruhan dari penelitian yang disusun yang berdasarkan pada pembahasan yang termuat dalam tinjauan pustaka dan hasil penelitian. Pengertian kerangka berpikir menurut Sugiyono (2018) merupakan model konseptual yang membahas tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dalam penelitian ini, pengembangan *homestay* di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur memerlukan kajian terhadap dampak terhadap masyarakat dalam peningkatan fasilitas maupun dalam mensukseskan pembangunan *homestay* di Desa Pulisan. Dampak dan upaya pengembangan terhadap masyarakat sangat berpengaruh untuk perwujudan Destinasi Super Prioritas di Likupang Timur yang ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata. Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata tersebut menjadikan mereka sebagai bagian untuk terlibat bersama dengan pemerintah dalam menciptakan daya tarik wisata di Desa Pulisan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai dasar untuk dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Berdasarkan pemaparan di atas dan dalam memudahkan pelaksanaan penelitian, maka dibuatlah kerangka pemikiran seperti bagan di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan bersifat logis, jelas, dan dapat diuji. Hipotesis dalam pembahasan penelitian ini adalah:

1. Pembangunan Pariwisata

H1 : Pembangunan pariwisata berdampak pada pembangunan dan pengembangan daerah dalam hal merangsang peningkatan semua sektor yang bersentuhan langsung dengan kepariwisataan.

2. Pembangunan Akomodasi (*Homestay*)

H2 : Pembangunan fasilitas akomodasi merupakan hasil dari konsep pembangunan pariwisata yang terencana dalam menopang pariwisata di sekitar lokasi wisata.

3. Dampak Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi

H3 : Pembangunan pariwisata dan fasilitas akomodasi memberikan dampak secara langsung terhadap pola kehidupan, cara pandang serta perekonomian masyarakat sekitar.

4. Upaya Pengembangan *Homestay*

H4 : Upaya pengembangan penting untuk dianalisa dan dikaji dalam pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata agar dapat menjaga keberlangsungan tatanan budaya lokal dan ketersediaan sumber daya di masa akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menjelaskan suatu objek atau subjek secara mendalam, luas, dan terperinci (Laily, 2022). Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dalam prosesnya menggunakan analisis dengan karakter deskriptif untuk dapat mengetahui pengalaman, konsep maupun opini dalam penelitian (Harys, 2020).

Penggunaan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dengan jelas bagaimana dampak serta upaya pengembangan *homestay* terhadap kehidupan sosial budaya dan perekonomian masyarakat di Desa Pulisan, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di destinasi pariwisata super prioritas Likupang pada Desa Pulisan, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yang dimulai dari bulan Maret 2022 - Juli 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada saat berada di lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data primer diperoleh dari pengamatan, wawancara, observasi, dialog, dengan masyarakat baik secara perorangan / kelompok masyarakat maupun dengan SKPD terkait.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen tertulis sebagai sumber data sekunder, baik dalam bentuk arsip, catatan resmi, ataupun kebijakan tertulis. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi / SKPD terkait yang mampu mendukung penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan kepada subjek penelitian (Suprpto, 2017). Wawancara merupakan pengajuan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian dengan bertatap muka. Metode yang digunakan dalam proses tanya jawab adalah bebas terpimpin, sehingga dalam pelaksanaannya dipadukan antara metode bebas dan terpimpin. Manfaat dari metode tersebut, akan membantu dalam membuat pokok-pokok masalah yang diteliti, di mana daftar pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu kemudian akan berkembang lagi menyesuaikan dengan situasi pada saat wawancara berlangsung. Wawancara dapat disimpulkan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian sehingga diperoleh gambaran dari data dan fakta mengenai permasalahan yang diteliti / cara pengambilan data. Menurut

Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Untuk memperoleh data terhadap gejala dan kejadian yang terjadi secara apa adanya, peneliti dapat menggunakan teknik observasi yang dibedakan berdasarkan peran peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, menurut Lexy J. Moleong, pada observasi non partisipan pengamat hanya melakukan satu fungsi, yakni mengadakan pengamatan.

Menurut Yusuf (2013:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang dialami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan data agar dapat dipahami secara lebih mendalam dan untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik berdasarkan data yang diperoleh. Teori analisis data Miles dan Huberman merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk dapat menjawab hasil

dari penelitian ini. Adapun tiga tahapan yang dapat ditemukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Afrizal, 2015).

1. Reduksi data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pemberian kode terhadap data. Sehingga diberikan nama atau kode terhadap hasil yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

2. Penyajian data

Tahap penyajian data merupakan tahapan lanjutan dari hasil yang telah dikelompokkan. Pada tahap ini, Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matriks, diagram, ataupun tabel dalam penyajian hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan verifikasi

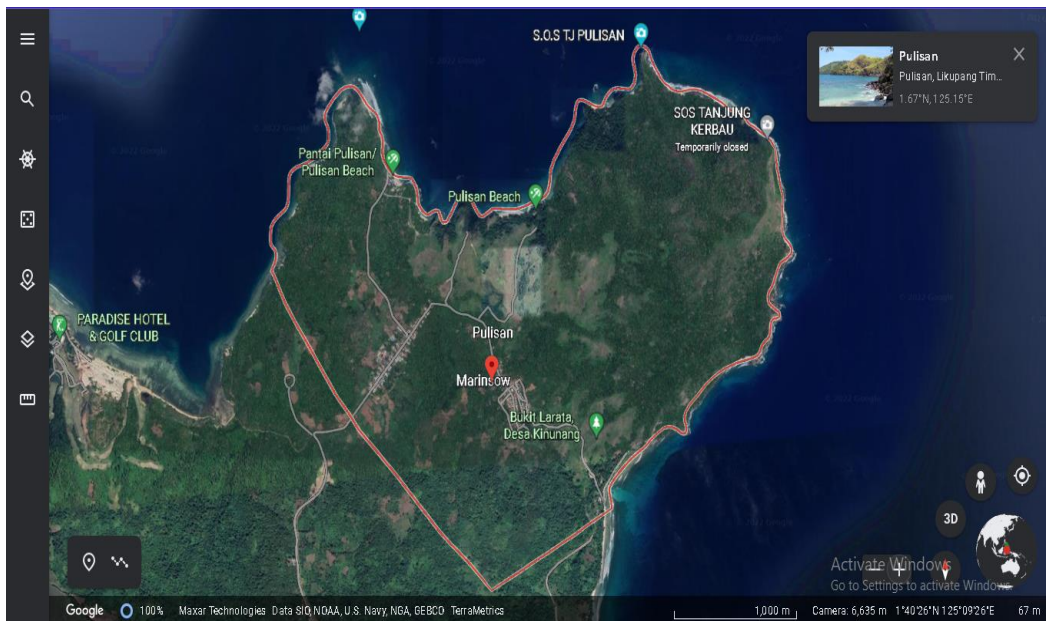
Tahap penarikan kesimpulan verifikasi merupakan tahap selanjutnya, di mana dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan yang dibuat dapat bersifat sementara jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Pulisan



Gambar 4.1 Peta Pulisan
Sumber: Google Earth, 2022

Asal usul Desa Pulisan berasal dari masyarakat kepulauan Sangihe, Siau, Biaro, Tagulandang. Pada tahun 1930 mereka menetap di dusun dengan sebutan Timbelang yang sekarang ini disebut dengan pantai besar. Pada tahun 1940 masyarakat di Desa Timbelang berinisiatif untuk beralih ke tempat yang sekarang dikenal dengan Desa Pulisan. Saat itu Desa Pulisan termasuk dalam wilayah administratif Desa Maen, kemudian pada tahun 1957 Desa Pulisan dimekarkan dari Desa Maen.

Desa Pulisan adalah desa yang terletak di Semenanjung pulau Sulawesi bagian utara dimana terdapat pertemuan dua arah angin barat dan timur dan putaran air laut tersebut dinamakan oleh penduduk, Pulis. Para penduduk yang ingin menyeberang dari kedua arah jika terjadi air pasang dan surut mereka akan menunggu sampai air laut tenang, atau disebut Pulis tadi yang oleh penduduk daerah Pangampale Lisange artinya menunggu saat yang teduh.

Dahulu sampai sekarang tanjung Pulisan yang terdapat beribu-ribu putaran air laut tadi, merupakan areal tangkap para nelayan setempat dan nelayan lainnya. Oleh karena terdapat banyak ikan berukuran besar alat tangkap nelayan yang dipakai saat itu sering terlepas atau yang biasa disebut para penduduk dalam bahasa daerah sebagai Napulise yang artinya terlepas, dari ketiga cerita rakyat ini disimpulkanlah nama desa menjadi Desa Pulisan.

Selanjutnya pada tahun 2011 sesuai dengan SK Hukum Tua Benhar Djarang dibentuk Panitia Pemekaran Desa, dan pada bulan Desember 2012 Desa Pulisan dimekarkan menjadi dua desa yaitu: Desa Pulisan dan Desa Kinunang.

4.1.2 Geografis Desa Pulisan

Desa Pulisan terletak di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara sekitar 62 km dari pusat Kota Manado dan 18 km dari Likupang. Desa Pulisan memanjang dari selatan ke utara dengan Luas 402 Ha, dan berada pada ketinggian 200 Meter diatas permukaan laut sehingga Desa Pulisan termasuk daerah dataran tinggi di Minahasa Utara. Iklim di Desa Pulisan adalah sebagaimana iklim yang ada di Indonesia pada umumnya beriklim tropis, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Letak astronomi Pulisan adalah

1,669840 Lintang Utara dan 125,145740 Bujur Timur, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Selat Bangka

Sebelah Timur : Desa Kinunang

Sebelah Selatan : Desa Marinsow

Sebelah Barat : Selat Bangka

4.1.3 Demografi Desa Pulisan

Penduduk desa Pulisan terdiri dari etnis Sanger-Siau dan Minahasa. Dengan persentase 97% adalah etnis Sanger-Siau yang merupakan mayoritas sedangkan 3% lainnya adalah Minahasa dengan jumlah penduduk 446 jiwa dengan (Data Primer, 2022).

4.1.4 Penggunaan Lahan Desa Pulisan

Lahan di Desa Pulisan digunakan untuk pekarangan, perkebunan, hutan dan lainnya. Desa ini tergolong desa yang kecil, luas pemukiman 3,2 km², hanya sekitar 2 persen dari total luas wilayah kecamatan Likupang Timur yaitu 152, 61 km² (BPS, 2015). Pekarangan yang digunakan hanya 3,20 km². Perkebunan yang digunakan 4,02 km². Hutan 3,50 km² dan lainnya 2,50 km² (Data Sekunder, 2022).

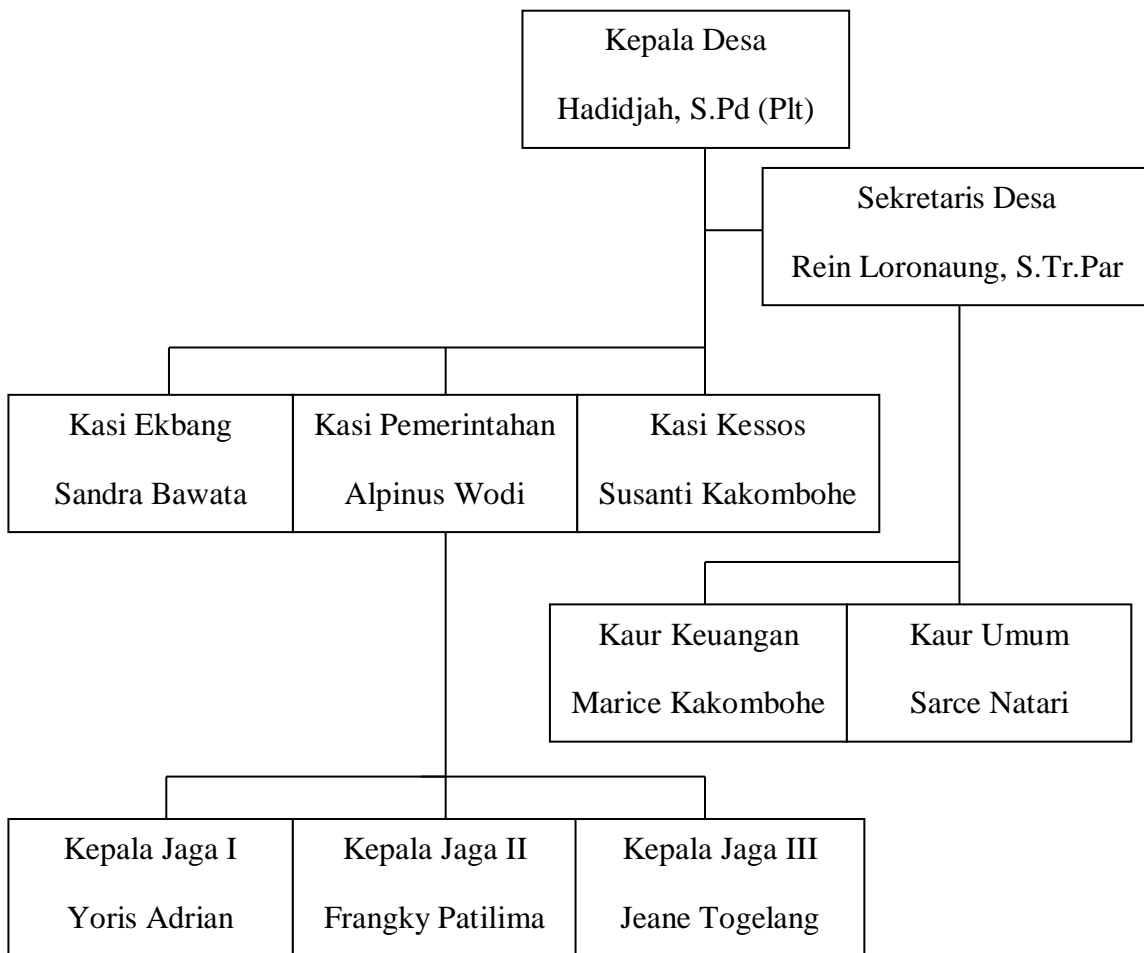
4.1.5 Struktur Organisasi Desa Pulisan

Desa Pulisan dipimpin oleh seorang kepala desa yang disebut di sebagian besar wilayah Sulawesi Utara dengan Hukum Tua yang berperan dalam kegiatan pembangunan dan pelayanan masyarakat.

Hukum Tua sejak tahun 1957 sampai dengan tahun 1984 ditunjuk oleh pemerintah kabupaten dan disebut Pejabat Hukum Tua. Pemilihan Hukum Tua secara langsung oleh masyarakat, yang dilaksanakan 5 tahun sekali, sejak tahun 1984 sampai dengan sekarang.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Desa Pulisan

Sumber: Data Sekunder, 2022



4.1.6 Potensi Wisata Desa Pulisan

1. Pantai Pulisan Besar



Gambar 4.2 Pantai Pulisan Besar
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Pantai Pulisan juga terkenal dengan sebutannya sebagai “*the hidden paradise*”. Sebutan ini diberikan karena lokasi dari pantai ini yang tersembunyi. Pantai ini dibuka pada akhir Maret tahun 2014 lalu, dan memiliki luas kurang lebih 3 hektar areal dengan garis pantai sepanjang 400 meter.

Pantai Pulisan berjarak kurang lebih 60 km dan dapat dicapai dengan waktu tempuh 1 jam 30 menit dari ibukota provinsi, Manado. Aksesibilitas jalan yang telah mengakomodasi dengan baik pengguna transportasi darat dengan mempermudah dan mempercepat waktu tempuh perjalanan dari dan ke wilayah Likupang Timur.

Pantai ini memiliki tiga bagian yang dipisahkan oleh tebing batu yang menjorok ke laut. Spot pertama yakni kawasan yang telah dikelola masyarakat Desa Pulisan. Terdapat fasilitas umum yang lengkap meliputi tempat parkir kendaraan, kios makanan dan minuman, toilet, kamar ganti, mushola, serta gazebo yang dapat disewa seharga Rp. 150.000 – Rp. 250.000, pengunjung juga dapat menyewa meja seharga Rp. 50.000 – Rp. 100.000 di sekitar pantai Untuk masuk ke area pantai, wisatawan dikenai biaya sebesar Rp. 20.000/orang. Wisatawan juga dapat menikmati wahana watersport seperti banana boat, dengan biaya sewa Rp25.000/orang termasuk beragam perlengkapan keamanan yang telah disiapkan pengelola..

Pantai ini menawarkan pasir putih halus yang memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Laut berwarna biru dengan gradasi warna hijau serta ombak yang tenang juga memberikan kenyamanan terhadap wisatawan yang ingin berenang. Selain itu di sebelah barat pantai terdapat juga wisata hutan lindung dengan aneka ragam fauna khususnya pohon yang telah berusia ratusan tahun dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan hingga peneliti yang hendak meneliti ekosistem sekitar.

3. Pantai Pulisan Kecil



Gambar 4.3 Pantai Pulisan Kecil

Sumber: Data Sekunder, 2022

Pantai pulisan kecil atau biasa disebut pantai cinta merupakan spot yang memiliki potensi sebagai destinasi pariwisata berikutnya di Desa Pulisan. Pantai yang terletak tidak jauh dari pantai pulisan besar ini dapat dicapai dengan menyeberang menggunakan kapal perahu yang sudah disediakan oleh pihak pengelola Pantai Pulisan yang bekerja sama dengan masyarakat desa.

Pantai yang sedang dalam tahap pengembangan ini memiliki potensi sebagai destinasi pariwisata berikutnya karena didukung oleh panorama alam dengan ekosistem pantai yang masih sangat asri dan objek wisata unik

yang mana kawasan favorit di pantai pulisan kecil ini ialah goa yang bersentuhan langsung dengan laut. Di sekitar goa juga terdapat tebing bebatuan abu-abu yang membuat pesona pantai ini semakin indah.

Berbeda halnya dengan Pantai Pulisan Besar, pasir putih di pantai ini masih sangat terjaga keasrian dan kebersihannya karena jarang terjamah wisatawan sehingga wisatawan yang berkesempatan datang disuguhkan dengan lanskap berlatar belakang pantai dan juga bukit-bukitnya yang nampak berwarna hijau sejauh mata memandang. Hijaunya perbukitan seputaran pantai juga menyimpan aneka ragam pepohonan yang membuat suasana di pantai ini terasa rindang dan sejuk.

Perairan yang jernih dengan gradasi warna biru kehijauan dan juga garis pantainya yang memanjang lurus dan berpasir lembut membuat wisatawan yang berjalan dengan telanjang kaki dapat dengan nyaman menyusuri garis pantai. Wisatawan juga dapat menyaksikan keindahan ekosistem bawah laut yang terdapat di perairan Pulisan. Tak hanya bebatuan coralnya yang berwarna-warni, taman laut Pulisan juga menyimpan aneka biota laut seperti ubur-ubur, bintang laut, dan ikan-ikan karang lainnya yang dapat memanjakan mata wisatawan yang ingin *snorkeling* dan *diving*.

3. Bukit Savana



Gambar 4.3 Bukit Savana Pulisan

Sumber: Kemenparekraf.co.id

Bukit Savana Pulisan terletak tidak jauh dari area Pantai Pulisan Besar, dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 10 menit menggunakan kendaraan bermotor hingga di tempat parkir kendaraan yang telah tersedia fasilitasnya kemudian melanjutkan perjalanan dengan mendaki.

Bukit savana menawarkan pengalaman berwisata yang jarang ditemui di Sulawesi Utara dengan hamparan padang rumput hijau di atas perbukitan yang memberikan wisatawan panorama alam dengan perpaduan birunya laut sekitar kawasan wisata Pulisan.

4.1.7 Sosial Budaya Di Desa Pulisan

Masyarakat Desa Pulisan didominasi oleh masyarakat yang berasal dari Kepulauan Nusa Utara di Provinsi Sulawesi Utara, yakni masyarakat suku Sanger-Siau. Suku dominan ini secara turun temurun masih melaksanakan acara kebudayaan *Tulude*, yaitu pengucapan syukur melalui acara makan bersama yang dilakukan setiap tahun untuk merekatkan tali kerukunan antar warga. Selain itu ada pula tari-tarian tradisional seperti *Tari Gunde*, *Masamper*, dan *Ampa Wayer*.

Mengenai kemasyarakatan atau pola sosialisasi antar masyarakat seperti gotong royong masih berjalan dengan sangat baik, kerap diadakan kerja bakti dan kegiatan bersama masyarakat seperti musyawarah dari pihak perangkat desa dengan mengumpulkan masyarakat di balai desa yang merupakan titik pusat Desa Pulisan.

Hubungan antar satu individu dengan individu atau kelompok yang lain merupakan hubungan sosial yang perlu dijaga dengan sikap serta tindakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga dalam aspek sosial dapat dilihat bagaimana peranan dalam masyarakat untuk dapat megadaptasikan diri.

Dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai filosofis atau pemaknaan akan kehidupan juga terlihat kegiatan masyarakat yang mengedepankan tata krama dan rasa kekeluargaan. Begitu pula dengan bahasa daerah dalam hal ini ialah bahasa Sanger yang masih diajarkan pada anak-anak di lingkungan keluarga.

4.1.8 Perekonomian Di Desa Pulisan

Sebelum ditetapkannya Kawasan Ekonomi Khusus Likupang, masyarakat di sekitar KEK Likupang dalam hal ini di area kecamatan Likupang Timur

khususnya masyarakat Desa Pulisan mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani di bidang agrikultur pada lahan kering serta nelayan dan sebagian ternak rumahan. Agrikultur ialah upaya untuk memproduksi atau membuat makanan, pangan, serat, dan hasil lainnya yang memerlukan tenaga manusia, dan lahan kering merupakan lahan bertani yang minim kandungan air. Nelayan merupakan profesi bidang perikanan yang banyak dijumpai pada masyarakat pesisir pantai, sedangkan ternak rumahan merupakan usaha rumahan di bidang peternakan yang mudah dikelola dan menguntungkan. Berikut hasil pengamatan peneliti selama observasi di Desa Pulisan:

Beberapa komoditas pertanian yang dihasilkan masyarakat di Desa Pulisan antara lain:

1. Umbi-umbian

- Ketela atau Singkong
- Ubi Jalar
- Kentang

2. Kacang-kacangan

- Kacang Hijau
- Kacang Merah
- Kacang Panjang

3. Biji-bijian

- Jagung

4. Perkebunan

- Kelapa

Terkhusus kelapa merupakan komoditas dan mata pencaharian terbesar masyarakat Desa Pulisan bidang pertanian baik itu di lahan pribadi maupun sebagai buruh tani.

Beberapa komoditas perikanan atau nelayan yang dihasilkan masyarakat di Desa Pulisan antara lain:

- Ikan
- Kerang
- Udang

Beberapa komoditas ternak rumahan yang dihasilkan masyarakat di Desa Pulisan antara lain:

- Ayam
- Babi
- Sapi

4.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dan observasi di Desa Pulisan mengenai bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pembangunan *homestay*

terhadap kehidupan sosial budaya dan perekonomian masyarakat. Wawancara dilakukan dengan tiga pihak yaitu pemerintah yakni pelaksana tugas kepala desa atau hukum tua Desa Pulisan, Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), serta masyarakat yang juga merupakan pengelola *homestay*.

4.2.1 Hasil Wawancara Dengan Pihak Pemerintah

Data yang tersedia merupakan hasil wawancara dengan pihak perangkat pemerintah Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur yang pada wawancara ini peneliti mendapat kesempatan wawancara secara langsung dengan pelaksana tugas kepala desa atau hukum tua Desa Pulisan. *Homestay* yang dibangun merupakan bentuk dukungan pemerintah pusat melalui kementerian PUPR untuk masyarakat sekitar dalam menunjang pariwisata, sehingga pemerintah juga turut dalam pengawasan dampak terhadap masyarakat dan upaya pengembangan *homestay* yang mana menurut Ibu Hadidjah Buchari selaku pelaksana tugas kepala desa atau hukum tua Desa Pulisan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya *homestay* wisatawan sudah punya tempat menginap, dengan biaya Rp. 250.000 / malam untuk 2 orang sudah termasuk breakfast. Dengan total unit dari 73 *homestay* ada 43 unit sudah ready, jadi dengan adanya *homestay* ekonomi masyarakat juga bertambah” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa pemerintah desa turut mengawasi proses pembangunan *homestay* dan melakukan pendataan dengan baik serta memiliki tanggung jawab dalam pelayanan terhadap masyarakat dalam pembangunannya, sehingga dengan adanya *homestay* di Desa Pulisan dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hadidjah Buchari dalam pernyataan berikutnya, yakni:

”Kalau ada acara walaupun itu di Marinsow atau Kinunang tetap berdampak di sini, tamu-tamu menginap. Karena dari dinas pariwisata juga memberikan support untuk mereka menginap di sini kalau ada acara dengan banyak tamu” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Pemerintah daerah melalui dinas pariwisata turut dalam pengelolaan dengan membuat kebijakan yang terintegrasi di daerah sekitar agar menghindari terjadinya permasalahan dalam memfasilitasi tamu yang datang dan merupakan bentuk dukungan agar dapat mencapai pemerataan pemanfaatan *homestay* di kawasan tersebut yang tentu saja berdampak langsung pada perekonomian masyarakat sekitar. Untuk sosial budaya masyarakat lokal belum terlalu berdampak pada adanya perubahan karena interaksi dengan wisatawan dari luar daerah seperti yang disampaikan oleh Ibu Hadidjah Buchari, bahwa:

“Belum terlihat adanya perubahan negatif dari sisi sosial budaya masyarakat sejauh ini selama interaksi dengan wisatawan dari luar daerah. Masyarakat terlihat bersemangat karena desa menjadi ramai, kemudian mereka senang karena sekarang berinteraksi dengan orang luar yang membawa kebiasaan unik” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa belum terlihat adanya perubahan signifikan terhadap sosial budaya masyarakat di Desa Pulisan selama masa awal pembangunan dan pemanfaatan *homestay* di daerah KEK Likupang, masyarakat sangat antusias dengan adanya wisatawan dari luar daerah dan mempelajari hal baru dari wisatawan yang datang. Pemerintah juga turut berupaya dalam pengembangan akomodasi yang dalam hal ini *homestay*, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hadidjah Buchari berikutnya, yakni:

“Pemerintah berupaya kedepan secepatnya semua *homestay* dapat dioperasikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dan juga dalam menunjang pariwisata di Desa Pulisan, ada kendala terkait dana dan kesenjangan ekonomi masyarakat dalam pengembangan kemudian adanya permintaan penambahan unit sebanyak 28, namun pemerintah tetap berupaya untuk terlebih dahulu memaksimalkan persiapan dan

kesiapan homestay yang sudah ada baru menambah jumlah unitnya” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Pemerintah tetap berupaya untuk memaksimalkan persiapan dan kesiapan unit yang sudah ada. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat diperlukan agar terciptanya keefektifan dalam upaya pengembangan *homestay* di Desa Pulisan. Pemerintah juga melakukan upaya pelatihan bagi masyarakat dalam menyambut tamu agar bahasa yang dituturkan tidak membuat kesalahpahaman atau membuat tamu kurang nyaman, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hadidjah Buchari, bahwa:

“Sebagian besar masyarakat Desa Pulisan berasal dari etnis Sanger, yang mana terbiasa dengan nada bicara yang keras, sehingga pemerintah berupaya memberikan pengertian kepada masyarakat agar dapat bersikap ramah dan sopan pada saat ada tamu yang menginap dan menjaga tutur kata” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas pemerintah tidak hanya berupaya memaksimalkan persiapan dan kesiapan dari unit homestay saja melainkan juga mempersiapkan sumber daya masyarakat selaku pihak pengelola dengan memberikan pengertian dan pelatihan bagaimana cara menyambut tamu sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman pada tamu yang datang menginap.

4.2.2 Hasil Wawancara Dengan Pihak BUMDES

Pengembangan *homestay* di Desa Pulisan berkaitan juga dengan badan usaha milik desa yang merupakan pengelola kawasan wisata beserta akomodasi penunjang dalam lingkungannya. Pada wawancara ini peneliti mendapatkan kesempatan wawancara secara langsung dengan Bapak Jan Martin selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa di Desa Pulisan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dengan Bapak Jan Martin, memberikan pernyataan seperti di bawah ini:

“Dengan adanya pembangunan homestay meningkatkan pendapatan masyarakat, karena sudah ada tamu yang menginap baik lokal maupun asing namun belum terlalu banyak. Masyarakat juga mulai terbiasa dalam berinteraksi dengan wisatawan dari luar daerah” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut, masyarakat yang sekaligus merupakan pengelola mendapatkan dampak positif dari adanya pembangunan homestay secara ekonomi yang kedepannya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena hasilnya akan diberikan kembali kepada masing-masing pengelola.

“Sejauh ini belum terlihat adanya pengaruh pada kehidupan sosial budaya masyarakat” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Sedangkan dari sisi sosial budaya menurut Direktur BUMDES Desa Pulisan bahwa interaksi yang terjadi antara masyarakat lokal khususnya pengelola *homestay* dengan wisatawan belum terlihat adanya perubahan yang signifikan dan berdampak pada kehidupan sosial budaya masyarakat, dari hasil observasi peneliti di sekitar desa juga tampak masyarakat masih beraktivitas dan berinteraksi seperti biasa. Dalam proses kedepannya BUMDES memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata dan akomodasi yang dalam hal ini keberadaan *homestay* di Desa Pulisan yang mendapatkan perhatian khusus untuk pengelolaannya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Jan Martin, bahwa:

“BUMDES berupaya membuat sistem satu pintu dalam pengelolaan homestay agar kedepannya ada pemerataan dalam pemanfaatan setiap homestay dan menghindari adanya kecemburuan diantara pengelola. BUMDES bekerjasama dengan pihak OYO dalam menerapkan sistem booking secara online dan mempermudah wisatawan dalam mencari tempat menginap. Dalam prosesnya juga BUMDES berupaya untuk membagikan kesempatan pada semua unit homestay mendapatkan tamu

dan menekan adanya kesenjangan” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan betapa pentingnya ada kerjasama dan kepedulian dari semua pihak baik pemerintah maupun swasta dalam menciptakan sistem yang terintegrasi dalam upaya pengembangan *homestay* agar dapat menopang semua sektor penunjang pariwisata dengan baik bagi masyarakat dan wisatawan yang datang di Desa Pulisan.

4.2.3 Hasil Wawancara Dengan Pihak Pengelola

Pembangunan pariwisata dan fasilitas penunjang di sekitar lokasi wisata tentunya melibatkan semua pihak tak terkecuali masyarakat lokal, untuk mengetahui lebih spesifik dampak-dampak pembangunan fasilitas akomodasi yang dalam hal ini pembangunan *homestay*, peneliti mendapatkan kesempatan wawancara secara langsung dengan salah seorang masyarakat yang juga merupakan pengelola salah satu unit *homestay* di Desa Pulisan bernama Kak Mariam yang secara sukarela membagikan pandangannya dalam pembangunan *homestay* dalam pernyataan di bawah ini:

“Dengan adanya *homestay* masyarakat mendapat bantuan dan dapat merehab hunian menjadi lebih baik dan nyaman, jadi dari situ dapat diukur dampak positif yang didapat, selain mendapatkan keuntungan atau peningkatan pendapatan dari tamu yang menginap di *homestay*” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa masyarakat sebagai pengelola tentunya merasakan dampak yang positif terhadap ekonomi keluarga dari adanya *homestay*, yang mana fasilitas *homestay* tidak hanya dipergunakan untuk

menunjang aktivitas wisatawan tetapi juga dapat digunakan oleh pihak keluarga yang mengelola.

“Kalau untuk dampak negatif mungkin sekarang belum terlalu terasa karena belum berjalan bagus, ada tamu tapi masih jarang. Tetapi dalam proses pembangunan pariwisata dan fasilitas homestay sebagai akomodasi para wisatawan yang datang dan menginap, masyarakat diharuskan untuk mencoba mentoleransi beberapa norma sosial yang sebelumnya merupakan hal tabu dikalangan masyarakat yang masih menjaga nilai-nilai kearifan lokal seperti wisatawan yang datang menginap dengan pasangan diluar nikah” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam proses perkembangan pariwisata dan fasilitas akomodasi secara keseluruhan belum terlalu berdampak pada kehidupan sosial budaya dan keberlangsungan tatanan budaya lokal karena masih jarang interaksi yang menyebabkan terjadinya akulturasi budaya lokal dengan kebiasaan yang dibawa wisatawan dari luar daerah, hanya saja dalam perkembangannya masyarakat telah sadar bahwa dengan adanya fasilitas *homestay* kedepannya akan mendatangkan tamu dengan pasangan diluar status pernikahan dan masyarakat mau tidak mau harus bisa mentoleransi dampak dari perkembangan pariwisata yang ada.

“Kalau saya sebagai pengelola selain berupaya memaksimalkan fasilitas homestay dengan melengkapi kelengkapan fasilitas dan kebersihan di homestay agar tamu merasa nyaman juga berupaya memberikan pelayanan yang ramah” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Masyarakat selaku pengelola juga turut berupaya dalam pengembangan fasilitas homestay dengan secara mandiri menambah dan melengkapi fasilitas terutama interior serta menjaga kebersihan sekitar agar tamu merasa nyaman.

Dalam kesempatan ini Kak Mariam juga menyampaikan harapannya kepada pemerintah dalam pernyataan berikut:

“Lebih disosialisasikan lagi kepada masyarakat tentang kegiatan pariwisata itu seperti apa, karena masyarakat awam biasanya setelah mengikuti sosialisasi ya habis begitu saja. Berikut untuk homestay agar kedepannya ada perhatian dan bantuan untuk melengkapi lagi fasilitas di dalam homestay.” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Dalam upaya dari masyarakat mempersiapkan dan melengkapi fasilitas dalam homestay tentunya ada kendala yang didapati, diperlukan adanya perhatian dari semua pihak dalam mengawal pembangunan pariwisata dan memastikan kesiapan masyarakat lokal. Dalam kesempatan ini Kak Mariam yang merupakan alumni dari prodi ekowisata bawah laut Politeknik Negeri Manado juga menyampaikan harapannya terhadap institusi dalam pernyataan berikut:

“Kemudian untuk pihak institusi khususnya politeknik dari prodi perhotelan dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana cara menyambut tamu, dan bagaimana mempersiapkan dan menata ruangan kamar” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa diperlukan adanya perhatian terhadap pembangunan pariwisata dari semua pihak yang memiliki kepentingan dan peran dalam masyarakat untuk menyadari dan memahami setiap aspek pembangunan pariwisata yang dapat berdampak pada sosial budaya dan ekonomi dikalangan masyarakat.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Dampak Pembangunan *Homestay* Terhadap Sosial Budaya Di Desa

Pulisan

Keberadaan pariwisata disuatu daerah dapat menimbulkan perubahan pada kebudayaan lokal masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam kondisi dan tempat tertentu pariwisata menimbulkan dampak positif bagi kondisi sosial budaya (Pitana dan Diarta, 2009: 193). Dalam perkembangan pembangunan kawasan pariwisata di Desa Pulisan khususnya pembangunan fasilitas akomodasi dalam hal ini *homestay* belum terlalu berdampak terhadap sosial budaya masyarakat di Desa Pulisan.

Berdasarkan data yang dihimpun dari beberapa narasumber dengan latar belakang Pemerintah Desa Pulisan, BUMDES, serta Masyarakat selaku pelaku usaha atau pengelola *homestay* bahwa belum ada dampak signifikan yang terlihat akibat dari adanya interaksi yang menyebabkan terjadinya akulturasi atau bahkan pergeseran pemaknaan budaya antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang berasal dari luar daerah.

Masih minimnya tamu lokal bahkan mancanegara yang datang menginap serta pembangunan pariwisata di sekitar Desa Pulisan yang masih dalam tahapan awal pembangunan membuat fasilitas akomodasi dalam hal ini *homestay* dan fasilitas penunjang lainnya di Desa Pulisan belum dapat dimaksimalkan penggunaan dan pemanfaatannya terhadap masyarakat. Akan tetapi bukan berarti belum adanya dampak signifikan yang terlihat dapat diartikan sebagai ketiadaan

perubahan yang terasa dikalangan masyarakat akibat dari adanya pembangunan pariwisata dan fasilitas *homestay*.

Berdasarkan pernyataan dari salah seorang masyarakat yang juga merupakan salah satu pengelola yaitu Kak Mariam, bahwa masyarakat sadar kedepannya keberadaan *homestay* mengharuskan masyarakat lokal untuk lebih mentoleransi beberapa norma sosial yang sebelumnya merupakan hal tabu dikalangan masyarakat yang masih menjaga nilai-nilai kearifan lokal.

“Dalam proses pembangunan pariwisata dan fasilitas *homestay* sebagai akomodasi para wisatawan yang datang dan menginap, masyarakat diharuskan untuk mencoba mentoleransi beberapa norma sosial yang sebelumnya merupakan hal tabu dikalangan masyarakat yang masih menjaga nilai-nilai kearifan lokal seperti wisatawan yang datang menginap dengan pasangan diluar nikah” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Masyarakat telah sadar bahwa kedepannya dalam proses pembangunan pariwisata dan kedatangan wisatawan dalam dan luar daerah dapat datang bersama pasangan diluar status pernikahan dan menginap atau tinggal sementara di sekitar Desa Pulisan dan berinteraksi dengan masyarakat, hal ini tentunya dapat berdampak di kemudian hari pada masyarakat terutama generasi muda dalam pemaknaan dan pandangannya terhadap nilai-nilai kesusilaan atau norma sosial yang dapat peneliti simpulkan dapat menyebabkan degradasi nilai-nilai kebudayaan. Pada saat ini masyarakat memang tidak meninggalkan secara langsung budaya lokal, namun perubahan dan pergeseran pemaknaan serta perhatian terhadap kearifan lokal mulai terlihat seiring waktu pembangunan pariwisata.

4.3.2 Dampak Pembangunan *Homestay* Terhadap Ekonomi Di Desa Pulisan

Kedatangan wisatawan yang menginap dalam jangka waktu tertentu dapat dianggap sebagai konsumen sementara bagi suatu daerah. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi selama wisatawan tinggal dan berwisata. Dengan adanya aktivitas ini, dapat menimbulkan dampak bagi keadaan ekonomi masyarakat sekitar. Terdapat beberapa dampak dengan adanya pembangunan pariwisata dan fasilitas *homestay* di Desa Pulisan terhadap perekonomian di Desa Pulisan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Dampak Positif

1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Masyarakat yang sekaligus merupakan pengelola mendapatkan dampak positif dari adanya pembangunan *homestay* secara ekonomi yang kedepannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena hasilnya akan diberikan kembali kepada masing-masing pengelola. Berdasarkan data yang dihimpun dari pemaparan pihak pemerintah, BUMDES, masyarakat Desa Pulisan khususnya pengelola *homestay* mendapat peningkatan pendapatan dengan adanya pemasukan dari *homestay*.

2. Membuka Peluang Usaha

Masyarakat sekitar mendapatkan peluang usaha dan dapat meningkatkan taraf kehidupan dengan adanya pembangunan *homestay* yang membuka peluang masyarakat lainnya yang bukan pengelola dapat membuka tempat usaha dan mengembangkan ide-ide bisnis yang berkaitan dengan ekonomi kreatif pariwisata lokal yang dapat memanfaatkan potensi dari ciri khas setempat dan mengarahkan target pasarnya pada wisatawan yang datang dan menginap di *homestay*.

3. Pemanfaatan Fasilitas Pariwisata Kepada Masyarakat

Dengan adanya kunjungan wisatawan ke Desa Pulisan, dapat menjadi sumber pendapatan yang besar bagi masyarakat karena penyediaan fasilitas yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan juga dapat menunjang kebutuhan masyarakat lokal. Salah satunya yang terdapat di Pulisan adalah pembangunan unit *homestay* yang merupakan bantuan pemerintah pusat melalui kementerian PUPR, selain digunakan untuk mengakomodasi wisatawan yang datang, keberadaan *homestay* juga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk keluarga.

4. Meningkatkan Pendapatan Daerah

Daerah mendapatkan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya pembangunan kawasan pariwisata, pemasukan dari dana retribusi serta perputaran keuangan yang cepat guna menunjang pembangunan pariwisata merangsang peningkatan sektor-sektor lainnya. Pemerintah daerah melalui pemerintah desa juga mendapat pemasukan dari pajak pada fasilitas di lokasi wisata yang menambah pendapatan daerah. Termasuk keberadaan *homestay* yang tak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat selaku pengelola melainkan juga menaikkan pendapat asli daerah di Pulisan.

- Dampak Negatif

1. Timbulnya Kesenjangan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak Pemerintah, BUMDES, dan Masyarakat pembangunan kawasan wisata di Desa Pulisan menyumbangkan tambahan pendapatan kepada masyarakat sekitar. Pendapatan ini

diperoleh dari berbagai sumber yang telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi pendapatan yang diterima masyarakat masih belum dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat Desa Pulisan, dalam artian adanya kesenjangan ekonomi antara masyarakat yang terlibat langsung dalam pembangunan pariwisata dan bantuan homestay dengan yang tidak terlibat secara langsung. Seperti yang disampaikan Bapak Jan Martin selaku Direktur BUMDES Desa Pulisan:

“Usahakan dibuat sistem satu pintu, sehingga ada pembagian secara merata. Umpamanya di minggu ini homestay A sudah kebagian maka selanjutnya akan dialihkan ke homestay lainnya. Karena jika tidak diatur begitu dapat terjadi kecemburuan sosial dan kesenjangan ekonomi dikalangan masyarakat pengelola homestay” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

2. Timbulnya Biaya Tambahan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Desa Pulisan, pembangunan pariwisata di Desa Pulisan menyebabkan jumlah limbah industri berupa sampah dan polusi meningkat. Hal ini berkaitan dengan lingkungan sekitar, munculnya limbah dari kegiatan pariwisata dan *homestay* yang memerlukan biaya tambahan untuk pengelolaan dan pemeliharaannya.

4.3.3 Upaya Pengembangan *Homestay* Di Desa Pulisan

Homestay merupakan fasilitas akomodasi yang disediakan untuk wisatawan yang datang di Desa Pulisan. *Homestay* yang dibangun merupakan bentuk dukungan pemerintah pusat melalui kementerian PUPR untuk masyarakat sekitar dalam menunjang pariwisata di Desa Pulisan. Proses pengembangan *homestay* di

Desa Pulisan sangat membutuhkan keterlibatan antara Pemerintah, BUMDES, Masyarakat serta pihak Swasta dan Akademisi untuk dapat membuat kebijakan atau sistem yang terintegrasi serta meningkatkan kelengkapan fasilitas yang ada agar *homestay* nyaman dan aman untuk ditinggali oleh wisatawan.

Masyarakat juga memiliki peranan penting dalam pengembangan *homestay* di Desa Pulisan karena dibangun di atas lahan milik masyarakat sehingga kesadaran dan rasa tanggung jawab dari masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam mendukung upaya pengembangan *homestay* bagi wisatawan yang datang berwisata dan akan menginap di Desa Pulisan. Beberapa kendala yang didapati dikalangan masyarakat berupa kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kepariwisataan dan pengelolaan fasilitas pariwisata yang dalam penelitian ini membahas akomodasi *homestay*.

Beragam upaya turut dilakukan oleh pihak pemerintah salah satunya memberikan sosialisasi kepada masyarakat berupa penerangan dan pengertian seperti yang disampaikan oleh Ibu Hadidjah Buchari, selaku pelaksana tugas kepala desa atau hukum tua di Desa Pulisan, dalam penjelasan berikut ini:

“Pemerintah desa memberikan support penuh pada pembangunan pariwisata di Desa Pulisan, beberapa diantaranya dengan bekerjasama dengan pihak-pihak swasta dan pariwisata terkait dalam memberikan sosialisasi pada masyarakat tentang pariwisata, kemudian pelatihan-pelatihan untuk menunjang masyarakat dalam mengelola fasilitas pariwisata” (Wawancara pada tanggal 4 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa terus mempersiapkan dan meningkatkan sumber daya masyarakat Desa Pulisan berupa sosialisasi dan memberikan penerangan kepada masyarakat tentang

pariwisata, tata kelola serta kerja sama dalam bentuk pelatihan dengan berbagai pihak terkait yang peduli dan antusias ditengah momentum pembangunan kawasan pariwisata di Likupang.

Selain itu pemerintah desa juga terus berupaya memaksimalkan pembangunan dan pengembangan unit *homestay* yang ada agar dapat maksimal penggunaannya dan bermanfaat terhadap perekonomian masyarakat, desa, dan daerah di Likupang Timur. Dari data yang dihimpun di hasil wawancara dengan pihak pemerintah dan BUMDES Desa Pulisan terdapat total 73 unit yang telah disetujui dibangun *homestay* dan terdapat 43 unit yang telah siap untuk digunakan tamu.

“Dengan total unit dari 73 homestay ada 43 unit sudah ready, jadi dengan adanya homestay ekonomi masyarakat juga bertambah” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Pemerintah desa juga berupaya meningkatkan promosi terkait kawasan pariwisata dan potensi wisata yang ada beserta tersedianya fasilitas akomodasi di Desa Pulisan, melalui kerjasama dengan pihak pemerintah kabupaten dalam hal ini dinas pariwisata Kabupaten Minahasa Utara seperti yang disampaikan oleh Ibu Hadidjah Buchari berikut ini:

“Pemerintah tidak hanya mempersiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia di Desa Pulisan saja, pemerintah desa juga bekerjasama dengan pemerintah kabupaten dalam hal ini dinas pariwisata untuk mempromosikan sektor pariwisata di Likupang Timur lebih luas lagi pada masyarakat dan dunia pariwisata yang sejauh ini upaya promosi sudah berjalan cukup baik” (Wawancara pada tanggal 4 Juni 2022).

Upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan pihak pemerintah desa dan pemerintah daerah Likupang Timur tentunya akan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung dan berlibur di lokasi wisata sekitar Desa Pulisan dan dengan promosi yang baik terkait fasilitas penunjang seperti adanya *homestay* akan meningkatkan penggunaan dari *homestay* itu sendiri dikalangan wisatawan untuk menginap.

Pihak pemerintah tentunya membutuhkan dukungan dan pendampingan yang bersinergi dari semua pihak, terutama pihak pengelola objek wisata yaitu BUMDES, melalui Direktur BUMDES Desa Pulisan yakni Bapak Jan Martin menyampaikan bahwa dampak perekonomian mulai dirasakan oleh masyarakat dari penyediaan akomodasi berupa *homestay* bagi wisatawan. Pihak BUMDES turut merancang sistem satu pintu atau pemesanan melalui satu aplikasi dengan bekerjasama dalam pengembangannya dengan perusahaan jasa akomodasi OYO, dalam pernyataan berikut ini:

“BUMDES berupaya membuat sistem satu pintu dalam pengelolaan homestay agar kedepannya ada pemerataan dalam pemanfaatan setiap homestay dan menghindari adanya kecemburuan diantara pengelola. BUMDES bekerjasama dengan pihak OYO dalam menerapkan sistem booking secara online dan mempermudah wisatawan dalam mencari tempat menginap. Dalam prosesnya juga BUMDES berupaya untuk membagikan kesempatan pada semua unit homestay mendapatkan tamu dan menekan adanya kesenjangan” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Pengelolaan *homestay* di Desa Pulisan saat ini masih dikelola secara mandiri oleh masyarakat, namun dalam perkembangannya pengelolaan *homestay* kelak akan dikelola langsung oleh BUMDES Desa Pulisan. Hal ini dilakukan agar dapat memaksimalkan tata kelola dan adanya sistem yang terintegrasi serta pemerataan penerimaan konsumen di tiap-tiap unit sehingga dapat menghindari adanya kecemburuan sosial dan kesenjangan ekonomi dikalangan masyarakat pengelola *homestay*.

“Usahakan dibuat sistem satu pintu, sehingga ada pembagian secara merata. Umpamanya di minggu ini homestay A sudah kebagian maka selanjutnya akan dialihkan ke homestay lainnya. Karena jika tidak diatur begitu dapat terjadi kecemburuan sosial dan kesenjangan ekonomi dikalangan masyarakat pengelola homestay” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

BUMDES Desa Pulisan melakukan pembagian penggunaan *homestay* dengan sistem bergilir yang terintegrasi dengan aplikasi jasa akomodasi OYO. Sistem ini memberikan penggunaan masing-masing unit *homestay* yang ada di Desa Pulisan dapat merata dan meminimalisir terjadinya konflik diantara pengelola.

Adanya perbedaan fasilitas dan keindahan dalam penataan serta letak *homestay* yang lebih strategis juga dapat menyebabkan wisatawan cenderung memilih *homestay* yang dirasa lebih baik, oleh karena itu pihak pemerintah dan

BUMDES Desa Pulisan mencanangkan sistem koperasi simpan pinjam di BUMDES pada masyarakat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan fasilitasnya, namun wacana ini baru akan diterapkan jika keuangan BUMDES sudah stabil dari pendapatan yang diterima dari kawasan pariwisata yang merupakan pendapatan asli daerah di Desa Pulisan.

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat tentunya dapat mendukung program kerja dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dan BUMDES Desa Pulisan. Sikap pro aktif dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kelengkapan fasilitas *homestay* akan sangat membantu upaya pengembangan pariwisata di Desa Pulisan, melalui Kak Mariam ada beberapa upaya yang telah dilakukan masyarakat dalam menunjang pengembangan homestay:

“Dalam upaya pengembangan homestay di Desa Pulisan, masyarakat selaku pelaku usaha atau pengelola juga turut berupaya untuk melengkapi kelengkapan di dalam homestay dengan menggunakan dana pribadi sebagai bentuk partisipasi dan membeli kelengkapan kebutuhan di homestay seperti spre, gord, selimut, handuk” (Wawancara pada tanggal 16 Juli 2022).

Kesadaran masyarakat dan bentuk partisipasi dalam pengembangan homestay merupakan inisiatif dari masing-masing pengelola dan kepedulian terhadap pengembangan homestay agar nyaman digunakan tamu yang menginap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pembangunan pariwisata khususnya KEK Likupang tentunya memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar tidak terkecuali di Desa Pulisan. Dengan adanya pembangunan pariwisata tentunya meningkatkan optimisme terhadap kesejahteraan dikalangan masyarakat sekitar kawasan pariwisata, terutama bagi masyarakat di Desa Pulisan yang menerima bantuan dari Kementerian PUPR berupa pembuatan *homestay*. Selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, keberadaan *homestay* juga menopang kepariwisataan dan aktivitas wisatawan yang datang di lokasi wisata sekitar Desa Pulisan dengan telah tersedianya tempat menginap yang dapat mengakomodasi aktivitas dan meningkatkan variasi tujuan kedatangan para wisatawan juga dapat bersentuhan dan berkenalan langsung dengan lingkungan alam dan budaya masyarakat setempat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak Pembangunan Homestay Terhadap Sosial Budaya di Desa Pulisan

Berdasarkan data yang dihimpun dari beberapa narasumber dengan latar belakang Pemerintah Desa Pulisan, BUMDES, serta Masyarakat selaku pelaku usaha atau pengelola *homestay* bahwa belum ada dampak signifikan yang terlihat akibat dari adanya interaksi yang menyebabkan terjadinya akulturasi atau bahkan pergeseran pemaknaan budaya antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang

berasal dari luar daerah. Akan tetapi bukan berarti belum adanya dampak signifikan yang terlihat dapat diartikan sebagai ketiadaan perubahan yang terasa dikalangan masyarakat akibat dari adanya pembangunan pariwisata dan fasilitas *homestay*.

Masyarakat telah sadar bahwa kedepannya dalam proses pembangunan pariwisata dan kedatangan wisatawan dalam dan luar daerah dapat datang bersama pasangan diluar status pernikahan dan menginap atau tinggal sementara di sekitar Desa Pulisan dan berinteraksi dengan masyarakat, hal ini tentunya dapat berdampak di kemudian hari pada masyarakat terutama generasi muda dalam pemaknaan dan pandangannya terhadap nilai-nilai kesusilaan atau norma sosial yang dapat peneliti simpulkan dapat menyebabkan degradasi nilai-nilai kebudayaan. Pada saat ini masyarakat memang tidak meninggalkan secara langsung budaya lokal, namun perubahan dan pergeseran pemaknaan serta perhatian terhadap kearifan lokal mulai terlihat seiring waktu pembangunan pariwisata.

2. Dampak Pembangunan Homestay Terhadap Perekonomian di Desa Pulisan

Dalam perkembangan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat telah menimbulkan dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat dan daerah. Terdapat beberapa dampak dengan adanya pembangunan pariwisata dan fasilitas *homestay* di Desa Pulisan terhadap perekonomian di Desa Pulisan.

Dampak positif antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, membuka peluang usaha, pemanfaatan fasilitas pariwisata kepada masyarakat, serta peningkatan pendapatan asli daerah. Dampak negatif juga hadir seiring dengan pengembangan kepariwisataan di Desa Pulisan. Kedatangan wisatawan telah

mengakibatkan adanya biaya tambahan untuk pengelolaan limbah berupa sampah dan polusi dari aktivitas pariwisata dan wisatawan yang kian bertambah. Hal ini berkaitan dengan lingkungan sekitar, munculnya limbah dari kegiatan pariwisata dan *homestay* yang memerlukan biaya tambahan untuk pengelolaan dan pemeliharaannya.

Pembangunan pariwisata di Desa Pulisan telah melibatkan masyarakat, lembaga-lembaga desa, pihak swasta serta masyarakat yang juga terlibat dalam pengembangan *homestay*, akan tetapi keterlibatan masyarakat sejauh ini belum mencakup keseluruhan masyarakat sehingga terdapat kesenjangan ekonomi dikalangan masyarakat antara yang terlibat secara langsung dan yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pembangunan pariwisata dan pengembangan *homestay*. Selain itu distribusi pendapatan masyarakat juga belum merata karena manfaat ekonomi pengembangan kepariwisataan masih melibatkan masyarakat berstatus sosial menengah ke atas, hal ini juga menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi dikalangan masyarakat.

3. Upaya Pengembangan *Homestay* di Desa Pulisan

Beragam upaya turut dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Pulisan berupa sosialisasi dan memberikan penerangan kepada masyarakat tentang pariwisata, tata kelola serta kerja sama dalam bentuk pelatihan dengan berbagai pihak terkait yang peduli dan antusias ditengah momentum pembangunan kawasan pariwisata di Likupang. Selain itu pemerintah desa juga terus berupaya memaksimalkan

pembangunan dan pengembangan unit *homestay* yang ada agar dapat maksimal penggunaannya dan bermanfaat terhadap perekonomian masyarakat, desa, dan daerah di Likupang Timur.

Pemerintah desa juga berupaya meningkatkan promosi terkait kawasan pariwisata dan potensi wisata yang ada beserta tersedianya fasilitas akomodasi di Desa Pulisan. Upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan pihak pemerintah desa dan pemerintah daerah Likupang Timur tentunya akan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung dan berlibur di lokasi wisata sekitar Desa Pulisan dan dengan promosi yang baik terkait fasilitas penunjang seperti adanya *homestay* akan meningkatkan penggunaan dari *homestay* itu sendiri dikalangan wisatawan untuk menginap.

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat tentunya dapat mendukung program kerja dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dan BUMDES Desa Pulisan. Sikap pro aktif dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kelengkapan fasilitas *homestay* sangat membantu upaya pengembangan pariwisata di Desa Pulisan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Membuat kebijakan penataan dan pengelolaan yang melibatkan praktisi, akademisi, serta masyarakat secara langsung. Hal ini penting dilakukan karena perencanaan

pengembangan *homestay* diperlukan sebagai pedoman agar dapat memaksimalkan dan memanfaatkan peluang pengembangan dengan efektif terhadap kehidupan sosial budaya dan kestabilan perekonomian masyarakat.

2. Menerapkan kerjasama dengan akademisi dan instansi terkait untuk memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat agar dapat menunjang kepariwisataan di Desa Pulisan. Pemerintah desa dapat bekerjasama dengan akademisi dan instansi terkait untuk mendapatkan pembinaan dan pendampingan secara berkesinambungan.
3. Mengutamakan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dengan pembinaan dan pendampingan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Astuti, Ni Nyoman Sri. (2011). *Peranan Industri pariwisata dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan melalui Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Badung: Politeknik Negeri Bali.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eppink, Andreas. (2013). *The Eppink Model and the Psychological Analysis of a Culture*
- Eva Kurniawati. (2018). *Peran Masyarakat dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Universitas Brawijaya Malang
- H. Rochajat Harun, Elvinaro Ardianto, i (2011). *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- International Labour Organization dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2012). *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia*. Jakarta: International Labour Organization.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Narboko, Cholid, dan Achmadi, H. Abu. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soerjono, Soekanto. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subandi. (2011). *“Ekonomi Pembangunan (cetakan kesatu)”*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya

- Sugiarto, H. &. (2015). *Metodologi Penelitian Hospitaliti & Pariwisata*. Tangerang: PT Matana Publishing Utama.
- Sugiyarto dan Amaruli, R. J. (2018). “*Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 7, No. 1, pp. 45-52.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutiarso, M.A. (2017). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan melalui Ekowisata*. Bali: Lembaga Pengembangan Pariwisata dan Budaya.
- Waralah Cristo, (2008). *Pengertian Tentang dampak*, Jakarta Bandung Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Harys. (2020, Agustus 26). *Penelitian Kualitatif*. Diambil kembali dari JOPGlass: <https://www.jopglass.com/penelitian-kualitatif/>. Diakses tanggal 17/07/2022.
- Laily, I. N. (2022, April 1). *Pengertian Penelitian Deskriptif, Ciri-Ciri, Jenis, dan Pelaksanaannya*. Diambil kembali dari kata data: <https://katadata.co.id/iftitah/berita/624689b762261/pengertian-penelitian-deskriptif-ciri-ciri-jenis-dan-pelaksanaannya>. Diakses tanggal 17/07/2022.
- Satibi, S. (2021, Agustus 31). *Pengertian Objek Penelitian*. Diambil kembali dari deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/objek-penelitian/>. Diakses tanggal 17/07/2022.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PIHAK PEMERINTAH DESA

1. Bagaimana pandangan pemerintah desa dalam pengembangan *homestay* di Desa Pulisan?
2. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pengembangan *homestay* di Desa Pulisan?
3. Apakah terdapat dampak dalam pengembangan *homestay* terhadap sosial budaya dan ekonomi di Desa Pulisan?
4. Apakah terdapat kendala dalam pengembangan *homestay* di Desa Pulisan?
5. Bagaimana upaya pengembangan *homestay* dari pihak pemerintah di Desa Pulisan?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PIHAK BUMDES

1. Bagaimana pandangan BUMDES dalam pengembangan *homestay* di Desa Pulisan?
2. Bagaimana peran BUMDES dalam pengembangan *homestay* di Desa Pulisan?
3. Apakah terdapat dampak dalam pengembangan *homestay* terhadap sosial budaya dan ekonomi di Desa Pulisan?
4. Apakah terdapat kendala dalam pengembangan *homestay* di Desa Pulisan?
5. Bagaimana upaya pengembangan *homestay* dari pihak BUMDES di Desa Pulisan?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PIHAK MASYARAKAT

1. Bagaimana pandangan masyarakat dalam pengembangan *homestay* di Desa Pulisan?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan *homestay* di Desa Pulisan?

3. Apakah terdapat dampak dalam pengembangan *homestay* terhadap sosial budaya dan ekonomi di Desa Pulisan?
4. Apakah terdapat kendala dalam pengembangan *homestay* di Desa Pulisan?
5. Bagaimana upaya pengembangan *homestay* dari pihak masyarakat di Desa Pulisan?

DOKUMENTASI



Dok. Ibu Hadidja, Plt. Hukum Tua



Dok. Bpk. Yoris Pala Jaga 1



Dok. Oma Santje



Dok. Oma Maria



Dok. Ibu Selvie Saliko



Dok. Geral Dalero



Dok. Kak Mariam



Dok. Yusak, Pengelola Wisata



Dok. Fanly, Pengelola Wahana



Dok. Bpk. Alfred Togelang (kiri), Wakil BPD & Bpk. Jan Martin (kanan) Dir. BumDes
Desa Pulisan